

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

- 1) Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 3 metode analisis (LQ, *shift share*, MRP), maka dapat diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan pada Kota Tangerang Selatan saat sebelum masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:
  - a) Menurut hasil analisis LQ, terdapat 7 sektor yang memiliki nilai LQ rata-rata lebih dari 1. Dengan nilai LQ rata-rata ini, dapat disimpulkan bahwa 7 sektor tersebut merupakan sektor ekonomi basis Kota Tangerang Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa *output* dari sektor-sektor tersebut tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Kota Tangerang Selatan, namun juga dinikmati oleh masyarakat di daerah lain pada Provinsi Banten melalui kegiatan ekspor. Sektor basis yang ada di Kota Tangerang Selatan antara lain konstruksi, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, *real estate*, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.
  - b) Menurut hasil analisis *shift share*, terdapat 13 sektor yang perhitungan *shift netto*-nya menghasilkan nilai positif (lebih dari nol). Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan,

penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dari 13 sektor tersebut termasuk ke dalam kelompok progresif yaitu sektor-sektor ekonomi Kota Tangerang Selatan yang tumbuh lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Banten.

c) Menurut hasil analisis MRP, terdapat 7 sektor yang perhitungan RPs-nya menghasilkan nilai lebih dari satu (bernilai positif). Sektor-sektor tersebut yaitu sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, dan jasa lainnya. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ketujuh sektor ekonomi Kota Tangerang Selatan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di wilayah Provinsi Banten.

2) Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 3 metode analisis (LQ, *shift share*, MRP), maka dapat diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan pada Kota Tangerang Selatan saat masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:

a) Menurut hasil analisis LQ, dapat disimpulkan bahwa 9 sektor tersebut merupakan sektor ekonomi basis Kota Tangerang Selatan. Kesembilan sektor tersebut yaitu sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum,

informasi dan komunikasi, *real estate*, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *output* dari sektor-sektor tersebut tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Kota Tangerang Selatan, namun juga dinikmati oleh masyarakat di daerah lain pada Provinsi Banten melalui kegiatan ekspor.

- b) Menurut hasil analisis *shift share*, terdapat 8 sektor yang perhitungan *shift netto*-nya menghasilkan nilai positif (lebih dari nol). Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, *real estate*, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dari kedelapan sektor tersebut termasuk ke dalam kelompok progresif yaitu sektor-sektor ekonomi Kota Tangerang Selatan yang tumbuh lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Banten.
- c) Menurut hasil analisis MRP, terdapat 11 sektor yang perhitungan RPs-nya menghasilkan nilai lebih dari satu (bernilai positif). Sektor-sektor tersebut sebagaimana tercantum dalam tabel III.16 yaitu sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil and sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Dari hasil

ini dapat disimpulkan bahwa kesebelas sektor ekonomi Kota Tangerang Selatan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di wilayah Provinsi Banten.

- 3) Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang masif bagi sektor perekonomian dunia, tak terkecuali sektor perekonomian Kota Tangerang Selatan. Banyak sektor bisnis Kota Tangerang Selatan mengalami dampak pandemi COVID-19 antara lain sektor perhotelan, kuliner hingga perdagangan ritel dan pusat perbelanjaan. Tingkat Penghunian Kamar Provinsi Banten mengalami penurunan drastis hingga lebih dari 50 persen dikarenakan dampak pandemi COVID-19, begitupula dampak yang dirasakan oleh sektor kuliner. Banyak sektor kuliner yang mengalami gulung tikar dikarenakan tidak mampu bertahan saat masa pandemi. Sektor perdagangan ritel dan pusat perbelanjaan tidak luput terkena imbas Pandemi COVID-19. Sama halnya dengan nasib sektor bisnis lainnya di Kota Tangerang Selatan yang mengalami kebangkrutan dan harus menutup tempat usaha nya. Salah satu perdagangan ritel yang menutup tempat usaha nya di Kota Tangerang Selatan adalah CENTRO Departement Store yang terletak di Mall Bintaro Xchange, Bintaro, Kota Tangerang Selatan.